

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Risiko kebangkrutan merupakan momok yang sangat ditakuti dan harus dihindari oleh setiap perusahaan termasuk lembaga keuangan perbankan syariah. Risiko kebangkrutan adalah potensi kegagalan yang akan dialami perbankan syariah sehingga bisa mengakibatkan suatu perusahaan perbankan syariah tidak dapat mencapai tujuannya dengan maksimal. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan 1997 berdampak sangat buruk pada sektor perbankan. Pemerintah terpaksa melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Sehingga dalam kurun waktu 2 tahun yaitu sejak tahun 1997 sampai 1999 terdapat lebih dari 40 bank yang *take over* dan di likuidasi.<sup>2</sup>

Setiap pendirian sebuah perusahaan ada harapan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya sehingga perusahaan mampu bertahan serta berkembang. Ini berarti dapat diasumsikan kalau perusahaan akan selalu hidup dan diharapkan tidak mengalami likuidasi. Namun pada kenyataannya, sering kali perusahaan harus bubar karena mengalami *Financial distress*.<sup>3</sup> Tak jarang perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa harus mengalami *financial distress* karena terus mengalami masalah keuangan di setiap periodenya, baik itu terjadi karena masalah kerugian

---

<sup>2</sup>Unit Khusus Museum Bank Indonesia, *Booklet Sejarah Bank Indonesia: moneter tahun 1997-1999*, h.1

<sup>3</sup>Primasari dan Savitri, “*Analisis Altman Z-Score, Grover, springgate dan Zmijewski sebagai signaling financial distress*”, jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 1, No.2 , ( Juni 2015), h.23.

akibat piutang yang tak tertagih, pembayaran kredit yang tersendat, dsb. hal tersebut akan merujuk terjadinya *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan, hal ini mengingat tidak sedikit fenomena ini terjadi dan dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia.

*Financial distress* atau kebangkrutan adalah masalah yang akan beriringan yang sangat *esensial* yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan. *Financial Distress* pada suatu perusahaan akan menimbulkan bermacam permasalahan seperti menurunnya kredibilitas perusahaan tersebut, meningkatnya angka kemungkinan mengalami kebangkrutan, dan dampak negatif lainnya pada perusahaan yang selama ini menjadi mitra kerja perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dampak negatif tersebut bisa di minimalisir apabila hal tersebut dapat diprediksi sebelum terjadi.

*Financial distress* juga dipicu oleh manajemen keuangan sebuah perusahaan yang tidak baik, maka seluruh perusahaan, khususnya lembaga keuangan syariah wajib menerapkan sistem kerja yang baik dan terorganisir agar mampu menghadapi setiap masalah yang akan dihadapi kedepannya, dalam menjalankan sebuah perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik dan benar. Lembaga keuangan perbankan syariah juga harus menerapkan manajemen yang baik agar mampu menghadapi masalah-masalah ekonomi dalam suatu negara, manajemen perusahaan yang baik akan mampu membawa perusahaan kejalan yang baik. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah mengajarkan bagaimana seharusnya kita hambanya menerapkan manajemen yang berdasarkan pijakan yang baik dan etika pengorganisasian yang benar. Seperti firman Allah SWT dalam surah Huud ayat 61 yang artinya:

“dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: hai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun-nya, kemudian bertaubatlah kepadanya, sesungguhnya tuhanku amat dekat sekali (rahmatnya) lagi memperkenankan (doa hambanya).”<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa rahmat Allah SWT sangatlah dekat dengan kita maka untuk mendapatkan rahmat tersebut kita juga harus melakukan hal-hal yang baik, demikian pula dalam menjalankan sebuah perusahaan perbankan syariah kita dituntut untuk selalu menekankan prinsip-prinsip syariah dalam manajemennya. Perusahaan perbankan syariah akan mampu menghadapi masalah-masalah keuangan apabila mengikuti prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan Al-quran dan Hadis.

Mengenai prediksi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan menjadi salah satu analisis terpenting bagi pihak yang berkepentingan seperti otoritas pembuat peraturan seperti OJK, kreditur, investor, auditor, maupun manajemen suatu perusahaan.<sup>5</sup>Oleh sebab itu, sebagai penerima amanat, perusahaan mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga perusahaan mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaannya. Dalam menjalankan amanat, perusahaan diuntut adil bagi semua pihak sehingga tidak ada satu pun pihak yang merasa dikecewakan dan dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah Islam yang terdapat dalam Q.S An-

---

<sup>4</sup> Q.S Huud ayat 61

<sup>5</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h.114

Nisa Ayat 58: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”<sup>6</sup>

Berlakunya hukum Islam bagi perusahaan perbankan syariah juga menyebabkan Bank Syariah mengalami keterbatasan dalam melakukan kegiatan investasinya yang berakibat Bank Umum Syariah lebih banyak melakukan pembiayaan sesuai akad perjanjian dengan nasabah atau deposan. Jumlah aktiva sebuah bank dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap tingkat kemungkinan risiko kebangkrutan. Pada suatu kondisi jumlah aktiva bank yang besar dapat menyebabkan bank relatif stabil menghadapi kondisi ekonomi tetapi mungkin juga akan menunjukkan reaksi sebaliknya sehingga menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih besar.

Menurut Suryawardani salah satu cara umumnya dilakukan perusahaan untuk mendeteksi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan adalah dengan cara mengawasi kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan serta meramalkan kelangsungan hidup perusahaan serta dapat melihat potensi kesulitan keuangan yang mungkin menimpa perusahaan di masa yang akan datang, karena dengan melakukan teknik analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut,

---

<sup>6</sup>Q.S An-Nisa (4): 58

sehingga dapat dijadikan acuan strategi dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) juga tidak luput dari ancaman kebangkrutan atau *financial distress*. Perseroan ini didirikan berdasarkan akta pendirian No.1 pada tanggal 1 November 1991. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi memberikan pelayanan yang terbaik untuk para nasabah. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh Bank Muamalat Indonesia adalah proses penguatan struktur permodalan yang masih terus berjalan guna menunjang keberlangsungan bank dimasa depan. Bank Muamalat masih berproses untuk mendapatkan lebih banyak lagi investor untuk mempertahankan bank yang telah dijalankan puluhan tahun.

Sejak dulu, telah ada beberapa peneliti yang mengembangkan model prediksi kebangkrutan atau *financial distress* yang mencoba membantu calon-calon investor dan kreditur dalam memilih perusahaan tempat menaruh dana supaya tidak terjebak dalam masalah keuangan yang berujung pada kebangkrutan. Dalam persaingan didunia perbankan yang semakin banyak dan berkualitas harus diimbangi dengan manajemen yang baik pula. Salah satu faktor yang harus diperhatikan yaitu dengan mengamati laporan keuangannya karena dari suatu laporan keuangan itulah dapat memperlihatkan resiko keuangan yang akan terjadi. Berikut data iktishar keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2022.

---

<sup>7</sup>Bethany Suryawardhani, “Analisis Perbandingan Kemampuan Prediksi Kebangkrutan Antara Analisis Altman, Analisis Ohlson, dan Analisis Zmijewski Pada Sektor Industri Tekstil yang Go Public Di BEI Periode 2008-2012”, (Jurnal Ecodemica, Vol. 3 No.1, Universitas Telkom, 2015) h. 364

**Tabel 1.1**  
**Asset Bank Muamalat Indonesia**  
**(Dalam Miliaran Rupiah)**

Indikator	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Asset	50.556	51.241	58.599	61.364
Pembiayaan	29.867	29.077	18.041	18.821
DPK	40.357	41.425	46.871	46.143

*Sumber: Bank Muamalat Indonesia, Laporan Tahunan 2022*

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa total asset pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan. Total pembiayaan pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2021-2022 total pembiayaan mengalami fluktuasi. Sedangkan untuk DPK selama 2019-2022 terus mengalami peningkatan. Hal ini tentu akan berimbas terhadap kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba bersih setiap tahunnya. Berikut laba bersih yang dihasilkan Bank Muamalat tahun 2019 hingga 2022.<sup>8</sup>

**Tabel 1.2**  
**Laba Bersih Bank Muamalat**  
**(Dalam Miliaran Rupiah)**

Indikator	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Laba Bersih	16.326	815	8.927	26.581

*Sumber: Bank Muamalat Indonesia, Laporan Tahunan 2022*

Tabel diatas menunjukkan kemampuan bank muamalat dalam menghasilkan laba bersih mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Kenaikan yang signifikan berada pada tahun 2022 dengan total laba bersih sebesar 26.581M, namun pada tahun 2020 laba bersih yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan drastis dengan hasil hanya mencapai 815M. Adanya penurunan kinerja Bank Muamalat Indonesia telah melakukan

<sup>8</sup> Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2019-2022

penutupan sejumlah kantor baik kantor cabang, kantor cabang pembantu maupun kantor kas pada tahun 2019-2022.

**Tabel 1.3**  
**Jaringan Kantor BMI**

Indikator	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Kantor Pusat	1	1	1	1
Kantor Cabang Utama	83	81	80	80
Kantor Cabang Pembantu	150	135	132	128
Kantor Kas	43	33	28	27
Kantor Luar Negeri	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>276</b>	<b>249</b>	<b>239</b>	<b>235</b>

*Sumber: Bank Muamalat Indonesia, Laporan Tahunan 2022*

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa bank muamalat mengalami penurunan pada semua kantor pada tahun 2019-2022. Hal ini disebabkan wabah virus Covid-19 yang melemahkan perekonomian dan mengakibatkan Bank Muamalat telah melakukan PHK dan Pensiunan dini untuk para karyawannya. Berikut data jumlah karyawan Bank Muamalat Indonesia hingga desember 2022.<sup>9</sup>

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Karyawan BMI**

Gender	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Laki-laki	1.966	1.803	1.640	1.524
Perempuan	1.294	1.165	1.060	956
<b>Jumlah</b>	<b>3.260</b>	<b>2.968</b>	<b>2.700</b>	<b>2.480</b>

*Sumber: Bank Muamalat Indonesia, Laporan Tahunan 2022*

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah karyawan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2022 terjadi penurunan yang signifikan, yaitu sebanyak 104 karyawan yang berkurang.

<sup>9</sup> Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2019-2022

Dari data-data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa setiap tahunnya Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dalam beberapa aspek kinerjanya. Hal ini tercermin dari perubahan aset, laba bersih, jaringan kantor, dan jumlah karyawan pada Bank Muamalat Indonesia. Fluktuasi ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, persaingan pasar, serta strategi kebijakan internal bank seperti yang terjadi saat pandemi Covid-19 yang melanda negara Indonesia yang tentunya berpotensi tinggi terjadinya *financial distress* atau kebangkrutan. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik, maka Bank Muamalat Indonesia beresiko mengalami *financial distress*.

Bank Muamalat Indonesia yang menjadi Bank Syariah pertama di Indonesia, menjadikan upaya penyelamatan semua pihak. Pada awal tahun 2021 MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) menggandeng BPKH, OJK dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) berupaya untuk melakukan penyelamatan Bank Muamalat Indonesia. BPKH berupaya untuk memberikan suntikan modal kepada Bank Muamalat sebesar 3 triliun untuk tier 1 dan 2 triliun untuk tier 2. Selanjutnya pada tahun 2022, BPKH (Badan Pengelolaan Keuangan Haji) melalui *rights issue* memberikan suntikan modal kepada Bank Muamalat Indonesia sebesar 1 triliun.<sup>10</sup>

Kebangkrutan menjadi masalah yang serius yang perlu mendapat perhatian, karena kebangkrutan pada suatu perusahaan dapat memicu berbagai macam permasalahan seperti pengangguran yang meningkat, banyak terjadi kriminalitas, pendapatan negara yang berkurang, dan dampak lain yang selama ini menjadi rekan kerja perusahaan. Apabila dampak negatif tersebut dapat

---

<sup>10</sup> Walfajri, *Lewat rights issue*. Kontan. 2022

diidentifikasi atau diprediksi diawal maka hal tersebut dapat diminimalisir.<sup>11</sup> Bank yang tidak dapat berkompetisi dalam menjaga kinerjanya secara bertahap maka akan tersingkir dari lingkungan industri dan mengalami kebangkrutan. Untuk mengantisipasi risiko keuangan yang bisa saja terjadi sangat penting untuk mengambil langkah sedini mungkin dengan pencegahan atau mitigasi untuk mengukur keadaan serta tingkat kesehatan dari perbankan. Sistem peringatan dini (*early warning system*) dapat dikerahkan memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan menggunakan beberapa metode analisis. Model analisis tersebut antara lain dengan menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, Ohlson, dan Grover.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Pangkey et al. Pada tahun 2018 membandingkan mana tingkat konsistensi yang akurat antara Metode Altman (Z-Score) dan Metode Zmijewski (X-Score), dari sampel berupa perusahaan bangkrut yang pernah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model Altman Z-Score yang lebih konsisten akurat dibandingkan dengan metode Zmijewski (X-Score).<sup>13</sup> Adapun penelitian yang dilakukan oleh Primasari Pada tahun 2017 memberikan hasil bahwa model Altman Z-Score merupakan model analisis yang paling efektif dan akurat dalam memberikan signal kondisi financial distress perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Abrori. *Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa dan non devisa dengan menggunakan metode altman periode 2010-2012*. UIN walisongo. 2017

<sup>12</sup> Ihsan,. Kartika. *Potensi kebangkrutan pada sektor perbankan Syariah untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis*. 2018

<sup>13</sup> Pankey. *Analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode altman dan zmijewski pada perusahaan bangkrut yang pernah go public di BEI*. 2018

<sup>14</sup> Primasari. *Analisis model altman, grover, springate, dan zmijewski sebagai signaling financial distress*.2018

Penelitian yang dilakukan oleh Effendi Pada tahun 2018 mengenai analisis prediksi kebangkrutan dengan metode altman, springate, zmijewski, foster, dan grover pada emiten jasa transportasi menunjukkan adanya perbedaan hasil perhitungan dari kelima metode analisis kebangkrutan tersebut. Dan dari 5 metode yang digunakan yang paling akurat dalam menentukan tingkat kebangkrutan yaitu metode springate.<sup>15</sup>

Meiliawati dan Isharijadi Pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui adanya perbedaan hasil prediksi potensi *financial distress* pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode springate dan altman z-score. Tujuan lain dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat akurasi dari kedua metode yang disebutkan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa metode springate lah yang lebih akurat dibandingkan dengan metode altman z-core dengan presentasi metode springate sebesar 91,66% dan metode altman z-score sebesar 60,41%.<sup>16</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hariyani dan Sujianto Pada tahun 2017 membandingkan metode altman, springate dan zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan pada Bank Syariah pada tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model Springate adalah model prediksi kebangkrutan yang memiliki tingkat akurasi tertinggi dari ketiga model, yaitu sebesar 38,00%. Model Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 28,00%, dan model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 0,00%.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Effendi. *Analisis prediksi kebangkrutan dengan metode altman, springate, zmijewski, fosfor dan grover pada emiten jasa transportasi*. 2018

<sup>16</sup> Meiliawati, Isharijadi. *Analisis perbandingan model springate dan altman terhadap potensi financial distress pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di BEI*. 2017

<sup>17</sup> Hariyani, Sujianto. *Analisis perbandingan model altman, springate, dan zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan bank syariah*. 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviandri et al. Pada tahun 2017 mengenai analisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan di sektor pertanian Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019 menggunakan metode Altman, Springte, Ohlson dan Grover. Penelitian ini memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan antara metode Altman, Springate, Ohlson dan Grover.<sup>18</sup>

Adanya perbedaan hasil penelitian pada *research gap* menjadikan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian kembali dengan mereplikasi riset Muhammad Iqbal Sipahutar yang dilakukan pada tahun 2021 mengenai analisis *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada: Perbedaan pertama, objek yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian kali ini objek yang digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan kedua, tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2015-2019 sedangkan pada penelitian ini menganalisis pada tahun 2019-2022. Perbedaan ketiga, pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga model perhitungan *financial distress* yaitu model Altman, Zmijewski dan Grover sedangkan pada penelitian kali ini terdiri dari empat model yaitu model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita lihat bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan yang tepat dapat meningkatkan ketepatan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan dapat dilakukan tindakan perbaikan sebelum

---

<sup>18</sup> Oktaviandri. *Analisis kebangkrutan dengan model altman, springate, ohlson dan grover pada perusahaan di sektor pertanian BEI*. Majalah ilmiah UNIKOM. Hlm 71-78

kebangkrutan terjadi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), Dan Grover (G-Score) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2022**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### **1. Model Altman (Z-Score)**

Perhitungan model Altman (Z-Score) digunakan empat variabel rasio keuangan agar mendapat hasil yang kemudian dikalsifikasikan kepada nilai *cut off* yang sudah ditetapkan yang mana jika hasil perhitungan kurang dari 1.123 ( $Z\text{Score} < 1.123$ ) maka perusahaan akan berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan kemudian bisa bangkrut, sedangkan jika hasil perhitungan lebih dari 1.123 ( $Z\text{score} > 1.123$ ) maka perusahaan memiliki peluang tidak mengalami kesulitan.

### **2. Model Springate (S-Score)**

Model Springate menggunakan empat rasio keuangan dan hasil perhitungan model Springate kemudiaan di klarifikasikan dengan *cut off* yang telah ditentukan yaitu bila nilai Springate (S-Score) setiap bank syariah lebih dari 0.862 ( $S\text{-Score} > 0.862$ ) maka perusahaan berpotensi tidak mengalami *financial distress* namun apabila nilai S-Score kurang dari 0.862 ( $S\text{-Score} < 0.862$ ) maka bank syariah berpotensi mengalami *financial distress*.

### 3. Model Zmijewski (X-Score)

Model ini menghitung 3 variabel rasio keuangan dan memasukkan klasifikasi hasil perhitungan tersebut kedalam nilai *Cut Off* yang telah ditentukan, apabila hasil perhitungan kurang dari nol ( $X\text{-score} < 0$ ) maka dari itu perusahaan dinyatakan tidak bangkrut dan apabila hasil perhitungan yang keluar lebih kecil dari nol ( $X\text{-score} > 0$ ) artinya perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.

### 4. Model Grover (G-Score)

Perhitungan prediksi model Grover, pada rumus ini digunakan 3 variabel rasio keuangan untuk menarik hasil yang kemudian di kasifikasikan kepada nilai *cutoff* yang ditetapkan, apabila hasil perhitungan kurang dari -0.02 ( $G\text{-Score} < -0.02$ ) maka perusahaan akan berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan bisa saja menuju kebangkrutan, sedangkan apabila hasil perhituangan lebih dari 0.001 ( $G\text{-Score} > 0.001$ ) maka perusahaan berpotensi tidak mengalami kesulitan keuangan.

## C. Rumusan Masalah

Setelah diidentifikasi permasalahan dan kemudian diberikan batasan yang jelas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus utama dan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

1. Bagaimana tingkat akurasi model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Grover (G-Score) dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2022?

2. Adakah perbedaan penilaian model prediksi *financial distress* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2022 dengan menggunakan model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Grover (G-Score)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat akurasi model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Grover (G-Score) dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji adakah perbedaan penilaian model prediksi *financial distress* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2022 dengan menggunakan model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Grover (G-Score).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi sebagai acuan dan untuk menambah wawasan pemikiran serta ilmu pengetahuan dalam hal pengembangan ilmu mengenai analisis *financial distress* dengan menggunakan model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Grover (G-Score) pada lembaga keuangan perbankan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Laporan hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, menerapkan dan mengembangkan seluruh teori yang telah diperoleh semasa perkuliahan serta mendapatkan ketrampilan khususnya potensi *financial distress* pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana S1 Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan dan referensi bagi mahasiswa, staf dan pengajar untuk penelitian selanjutnya terkait *financial distress* pada Bank Muamalat Indonesia.

### c. Bagi Perbankan Syariah

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sarana informasi dan masukan bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia agar terus beroperasi semakin baik dimasa yang akan datang.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai model prediksi *financial distress* bagi perkembangan perkembangan perbankan syariah.

## F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sangat diperlukan agar penelitian ini fokus pada arah yang jelas. Permasalahan pada penelitian ini dibatasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Fokus penelitian ini dibatasi oleh perhitungan model Altman (Z-Score) dengan rasio WCTA, RETA, EBITTA, BVEBVTD; Perhitungan model Springate (S-Score) dengan rasio WCTA, EBITTA, BTCL, STA; Perhitungan model Zmijewski (X-Score) dengan rasio ROA, LEVERAGE, LIQUIDITY; Perhitungan model Grover (G-Score) dengan rasio WCTA, EBITTA, ROA.
2. Sampel penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2022 dengan menggunakan data triwulan.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian. Adapun definisi operasional masing-masing variabel dari penelitian ini yaitu:

#### a. *Financial Distress*

Kondisi *financial distress* perusahaan dapat didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi dimana perusahaan mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun, dan hasil operasional perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*).

*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Fenomena lain dari *financial distress* yaitu perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuidasi yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur.<sup>19</sup>

**b. Model Altman (Z-Score)**

Model Altman Z-Score merupakan salah satu model yang paling sering digunakan untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan. Model ini menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Berikut persamaan Z-Score yang di modifikasi Altman pada 1995.

**c. Model Springate (S-Score)**

Model Springate merupakan model yang dikembangkan menggunakan analisis multi diskriminan. Pada awalnya Springate menggunakan 19 rasio keuangan namun setelah melakukan pengujian, Springate mengambil empat rasio. Model Springate ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan nilai keakuratan 92.5%.<sup>20</sup>

**d. Model Zmijewski (X-Score)**

Zmijewski menggunakan analisis rasio likuiditas, *laverage* dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Pada perhitungan model

---

<sup>19</sup> Novia, *Mengenal Serta Mencegah Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan*, <https://www.jurnal.id> diunduh pada tanggal 15 Januari 2024

<sup>20</sup> Sari, *Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Dala Memprediksi Kepailitan pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI*, Skripsi Universitas Dian Nuswantoro. 2013.

Zmijewski lebih berfokus pada perubahan kondisi keuangan dari tahun ke tahun sebagai indikator potensi kebangkrutan.

**e. Model Grover (G-Score)**

Model Grover diciptakan dengan pendesainan dan penilaian ulang terhadap Model Altman Z-Score. Model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut jika memperoleh skor kurang atau sama dengan  $-0.02$  ( $G \leq -0.02$ ) sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan  $0.01$  ( $G \geq 0.01$ ) perusahaan dengan memiliki skor diantara batas atas dan batas bawah berada pada *grey area* ( $-0.02 \leq G \leq 0.01$ ).

**2. Definisi Operasional**

Dari penjelasan definisi konseptual diatas, maka maksud penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), Dan Grover (G-Score) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019-2022”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat akurasi dan melihat adakah perbedaan penilaian model prediksi *financial distress* pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2022 dengan menggunakan model Altman (Z-Score), Springate (S-Score), Zmijewski (X-Score), dan Grover (G-Score).

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab yang setiap bab nya terdiri dari sub bab. Sebagai perincian dari bab-bab tersebut, maka sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, untuk memberikan gambaran secara singkat mengenai apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a). latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian e) manfaat dan kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistetika penulisan skripsi.

Bab II LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: a) kajian teori, b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN, dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, c) sumber data, variabel dan skala pengukura, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, e) teknik analisis data

Bab IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian yang terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

Bab V PEMBAHASAN, dalam bab ini pembahasan menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI PENUTUP, pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.